

PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Renata Bela Cantika
¹Universitas PGRI Madiun
renatabelac@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of Financial Technology on bank profitability in terms of the profitability ratio of ROA, ROE, NIM, BOPO before and during the Covid-19 pandemic. Researchers conducted research on 4 conventional banks owned by BUMN, namely Bank Mandiri, BNI, BTN, and BRI for the period of financial statements before the Covid-19 pandemic in 2018-2019 and financial statements during the Covid-19 pandemic, namely 2020-2021. The population of this study is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 4 state-owned companies, namely Bank Mandiri, BNI, BTN and BRI that have implemented or adopted FinTech services from 2018-2021. The sampling technique carried out by the researchers used purposive sampling. The data collection technique in this study is the documentation method. The data analysis techniques used in this study are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, and Paired Sample t-Test. The results showed that there were differences in ROA, ROE, and NIM at Bank Mandiri, while BOPO had no differences. In Bank BNI, BTN, and BTN variables ROA, ROE, NIM, and BOPO there is no difference.

Key words : Financial Technology, Profitability, Conventional Bank

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap profitabilitas bank yang ditinjau dari rasio profitabilitas ROA, ROE, NIM, BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian pada 4 perbankan konvensional milik BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI periode laporan keuangan sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019 dan laporan keuangan selama pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 Perusahaan BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI yang sudah menerapkan atau mengabdopsi layanan *FinTech* dari tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan ROA, ROE, dan NIM pada Bank Mandiri terdapat perbedaan, sedangkan BOPO tidak terdapat perbedaan. Pada Bank BNI, BTN, dan BTN variabel ROA, ROE, NIM, dan BOPO tidak terdapat perbedaan.

Kata Kunci: Teknologi Finansial, Profitabilitas, Bank Konvensional

PENDAHULUAN

Virus baru yaitu Covid-19 telah di temukan di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penyebaran virus Covid-19 juga terjadi di Indonesia dengan sangat cepat pada awal tahun 2020, yang berdampak timbulnya kepanikan di pasar global serta resesi ekonomi dunia Bank Indonesia, (2020). Hampir semua negara terinfeksi oleh Covid-19 dalam kurun waktu 3 bulan saja, sehingga WHO mengumumkan virus ini sebagai pandemi global. Pemerintah Indonesia dalam menanggapi pandemi Covid-19 telah memberlakukan berbagai macam kebijakan sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemberlakuan PSBB mengakibatkan sebagian industri dilarang untuk beroperasi. Hal tersebut mengakibatkan kerugian ekonomi dan berdampak pada mata rantai pasokan, termasuk terganggunya proses produksi barang dan jasa Wijaya, (2020).

Menurut Bank Indonesia, (2020) *Financial Technology* adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga menimbulkan perubahan pada model bisnis. Salah satunya adalah perubahan sistem pembayaran dimana dalam melakukan transaksi tidak lagi secara langsung tatap wajah dan membawa sejumlah uang tunai, menjadi sistem pembayaran jarak jauh yang hanya membutuhkan waktu singkat. *FinTech* saat ini telah memiliki payung yang sah yang telah diberikan oleh OJK dalam pedoman nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan sebagai payung pengaturan pengelolaan dan pedoman *FinTech* sesuai Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang pelaksanaan inovasi moneter di mana berbagai kemajuan lahir ke dunia karena peningkatan inovasi dan kerangka data, untuk memenuhi berbagai kebutuhan daerah, termasuk masuknya administrasi moneter dan penanganan pertukaran. Pedoman tersebut diberikan sebagai karya untuk membantu administrasi moneter

yang kreatif, cepat, sederhana, dan luas serta untuk meningkatkan pertimbangan moneter, spekulasi, pendukung dan administrasi moneter lainnya..

Penelitian sebelumnya oleh Prastika, (2019) dengan menganalisis dampak *Financial Technology* pada produktivitas bank syariah, memperoleh hasil yang berubah di 3 bank syariah yang berbeda. Konsekuensi tujuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya di Bank Syariah Mandiri, ROA, ROE dan NIM memiliki dampak positif dan besar setelah melakukan kerja sama bersama *Start-Up FinTech*. Namun bagi BOPO berdampak negatif dan masif setelah melakukan kerja sama bersama *Start-Up FinTech*. Bagi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, ROA, NIM, BOPO tidak berdampak besar setelah melakukan kerja sama bersama *Start-Up FinTech* dimana untuk variabel ROE pengaruhnya terlihat dan sangat besar setelah melakukan kerja sama bersama *Start-Up FinTech*. Bagi Bank Mega Syariah, hal ini menunjukkan ROA, ROE dan NIM memiliki dampak negatif dan luar biasa setelah melakukan kerja sama bersama *Start-Up FinTech*. Untuk sementara, dimana untuk menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak positif dan luar biasa setelah melakukan kerja sama bersama *Start-Up FinTech*.

Penelitian oleh Muzdalifa, et al (2018) melacak bahwa kerjasama Teknologi Finansial (*FinTech*) bersama lembaga keuangan tradisional, terutama keuangan syariah mampu membuat lebih mudah dan lebih dekat bagi pengelola uang, khususnya UMKM untuk mendapatkan item bantuan moneter yang ditawarkan dan menyampaikan permohonan dukungan. langsung dengan tidak mendatangi langsung ke kantor cabangnya. Model tersebut selain memudahkan pelaku bisnis di bidang UMKM untuk memperoleh dana yang cukup, mampu pula bekerja pada pertimbangan keuangan dan mampu bekerja pada presentasi bank konvensional.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh *Financial Technology* terhadap profitabilitas bank yang mengarah pada rasio profitabilitas ROA, ROE, NIM, BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “ Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan Sebelum dan Selama Covid-19 ”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Harga

Financial Technology

Financial Technology adalah industri yang bergerak cepat dan kuat di mana terdapat berbagai macam rencana tindakan. Secara sederhana *FinTech* dapat dicirikan sebagai penggunaan kemajuan inovasi data untuk lebih mengembangkan administrasi dalam bisnis moneter Wahdan et al., (2021). *FinTech* terbagi atas 2 (dua) macam yaitu fisik dan non fisik, sebagai berikut:

a. Fisik

1) Kartu Debit

Menurut Purnomo et al (2012), kartu ATM-Debit adalah instrumen pembayaran yang merupakan penggabungan antara ATM dan kartu debit, instrumen pembayaran ini tidak digolongkan sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) melainkan uang elektronik (*e-money*)

b. Non Fisik

1) OVO

Menurut Puspita (2019), OVO merupakan aplikasi pintar dimana memberi fasilitas rasa mudah ketika transaksi (*OVO Cash*) dan memberikan peluang yang kian luas dalam pengumpulan poin dalam banyaknya *merchant* (*OVO Points*).

2) *Go-Pay*

Go-Pay dianggap sebagai suatu administrasi yang menawarkan dompet elektronik yang disajikan oleh organisasi induknya, Go-Jek. Go-Jek memulai bisnisnya dengan menawarkan administrasi angkutan ojek (ojek) yang selanjutnya membuat perluasan jaringan bisnismelalui penawaran beragam administrasi, salah satunya adalah Go-Pay. Berbagai administrasi yang ditawarkan ialah Go-Shopping, Go-Salon, Go-Massage, Go-Box dan lain-lain Priyono, (2017).

3) *ShopeePay*

Menurut Monica (2019), *ShopeePay* adalah fitur layanan *e-money* yang digunakan untuk salah satu metode pembayaran *online* yang disediakan di *platfrom Shopee*, *offline* di *merchant* yang bekerjasama dengan *ShopeePay* dan untuk menampung pengembalian dana.

4) **LinkAja**

Seperti yang ditunjukkan oleh Meileny, (2020), LinkAja adalah uang elektronik publik berbasis aplikasi kebanggaan Indonesia yang merupakan tulang punggung hasil PT Fintek Karya Nusantara (Finarya) yang telah terdaftar di Bank Indonesia, dan dibingkai dari jiwa energi koperasi publik 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan organisasi teknologi swasta.

5) **Dana**

Aplikasi DANA merupakan aplikasi utama yang memanfaatkan stage, tidak terfokus pada satu stage. DANA adalah bisnis baru Indonesia yang berpartisipasi dalam inovasi moneter yang memberikan landasan dan mampu membuat orang Indonesia menjalankan pembayaran dan penukaran non tunai dan non-kartu. DANA adalah implisit Indonesia dan terdukung dari para insinyur perangkat lunak Indonesia, dengan pendukung keuangan terkemuka selayaknya PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) sebagai investor bagian terbesar, dan *Ant Financial*.

Profitabilitas

Profitabilitas juga dijadikan tolak ukur efektifitas di suatu perusahaan dilihat dari keuntungan penjualan dan investasi. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Apabila tim manajemen mencapai target, dapat dikatakan berhasil dan pula sebaliknya Kasmir, (2015). Menurut Darmawan (2020), profitabilitas disebut sebagai rasio yang memiliki tujuan untuk melihat keahlian perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode dan juga memberi penggambaran terkait besaran efektivitas manajemen ketika melakukan pengoperasian. Efektivitas dalam hal ini mengacu pada keuntungan yang diperoleh dan investasi perusahaan.

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan dan investasi perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu laba bersih suatu perusahaan yang dijadikan tolak ukur suatu ukuran perusahaan. Jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap baik, begitupun sebaliknya.

Jenis-Jenis Profitabilitas Bank

1) *Return On Assets* adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam total aset Ramadhon, (2021). Rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2) *Return On Equity* adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha dilihat dari nilai buku investor, dan dalam banyak kasus digunakan untuk melihat setidaknya dua organisasi dalam industri yang sama. ROE tinggi sering mencerminkan pengakuan organisasi terhadap spekulasi yang bijaksana membuka pintu dan biaya yang berhasil para eksekutif Ramadhon, (2021). Rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{EAIT}{Equity}$$

3) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan proporsi yang diterapkan dalam pengukuran kapasitas Manajemen Bank untuk menangani sumber daya pengadaannya untuk menciptakan pembayaran pendapatan bersih. Semakin menonjol proporsi ini, semakin tinggi pembayaran premi untuk pengadaan sumber daya yang diawasi oleh bank, akibatnya memberdayakan bank dalam kondisi yang semakin kecil Ramadhon, (2021). Rumus NIM:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ \langle\ Bersih}{Rata - Rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

4) BOPO adalah pemeriksaan antara biaya kerja dan gaji kerja. Proporsi beban kerja diterapkan dalam melakukan pengukuran tingkat produktivitas dan kapasitas bank dalam menjalankan kegiatannya Ramadhon, (2021). BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan sebelum Covid-19 tahun 2018 dan 2019 serta laporan keuangan sesudah diumumkan Covid-19 2020 dan 2021. Populasi penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 4 Perusahaan BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI yang telah mengimplementasi atau adopsi layanan *FinTech* dari tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menerapkan *purposive sampling*. Teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini ialah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini Uji *Paired Sample t-Test* dengan menggunakan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Selama Covid – 19

1) Hasil Uji Beda ROA

Hasil uji beda ROA Bank MAndiri, BNI, BTN, dan BRI dapat dilihat pada tabel 1 sampai dengan tabel 4.

Tabel 1. Uji Beda ROA Bank Mandiri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|--------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROA_ pandemi- Non Pandemi | 7.490 | .88574 | .36429 | .16019 | 1.61129 | 2.431 | 40 | .035 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil uji hipotesis H1 pada variabel rasio ROA diBank Mandiri menunjukkan nilai sig = 0,035 ketikacenderung kecil dibanding batas penelitian 0,05. Maka hipotesis H1 diterima, atau ada pembeda pada rasio *Return on Assets* (ROA) di Bank Mandiri sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 2. Uji Beda ROA Bank BNI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROA_ pandemi- Non Pandemi | .1916 | .05790 | .02431 | .00949 | .10632 | 2.431 | 24 | .557 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji hipotesis H1 pada variabel rasio ROA menunjukkan nilai sig = 0,557 ketika lebih besar dari batas penelitian 0,05. Maka hipotesis H1 ditolak, atau tidak ada perbedaan pada rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank BNI dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 3. Uji Beda ROA Bank BRI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROA_ Pandemi- Non Pandemi | .1916 | .05790 | .02431 | .10632 | .16019 | 2.431 | 24 | .557 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H1 pada variabel rasio ROA menunjukkan nilai sig = 0,557 ketika cenderung besar dibanding pembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H1 ditolak, atau tidak ada pembeda pada rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank BRI dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 4. Uji Beda ROA Bank BTN Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROA_ pandemi- Non Pandemi | .1916 | .05790 | .02431 | .10632 | .16019 | 2.431 | 24 | .507 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H1 pada variabel rasio ROA menunjukkan nilai sig = 0,507 ketika cenderung besar dibanding pembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H1 ditolak, atau tidak adayang berbedapada rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan

selama pandemi Covid-19 pada Bank BTN dengan penggunaan *Financial Technology*.

2) Hasil Uji Beda ROE

Hasil uji beda ROE Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI dalam tabel 5 hingga tabel 8.

Tabel 5. Uji Beda ROE Bank Mandiri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROE_ pandemi- Non Pandemi | 13.203 | .88574 | .36429 | .16019 | 1.61129 | 2.431 | 40 | .029 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H₂ pada variabel rasio ROE menunjukkan nilai sig = 0,029 ketika cenderung kecil dibanding batas penelitian 0,05. Maka hipotesis H₂ diterima, atau adanya perbedaan pada rasio *Return on Equity* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal tersebut menimbulkan pengaruh kerjasama yang signifikan antara *Financial Technology* terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada bank Mandiri.

Tabel 6. Uji Beda ROE Bank BNI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROE_ pandemi- Non Pandemi | 13.203 | .05790 | .02431 | .00949 | .10632 | 2.431 | 24 | .483 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil uji hipotesis H2 pada variabel rasio ROE menunjukkan nilai sig = 0,483 yang mana cenderung besar dari pembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H2 ditolak, atau tidak adayang berbeda pada rasio *Return on Equity* (ROE) pada Bank BNI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 7. Uji Beda ROE Bank BRI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROE_ pandemi- Non Pandemi | 322.5 | .02431 | .05790 | .16019 | .10632 | 2.431 | 24 | .028 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel7 dapat dilihat hasil uji hipotesis H2 pada variabel rasio ROE menunjukkan nilai sig = 0,028 yang mana cenderung kecil dari pembatasanpenelitian 0,05. Maka hipotesis H2 diterima, atau

ada yang berbeda pada rasio *Return on Equity* (ROE) pada, Bank BRI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 8. Uji Beda ROE Bank BTN Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROE_ pandemi- Non Pandemi | 322.5 | .05790 | .02431 | .10632 | .16019 | 2.431 | 24 | .630 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian, 2022

Berdasarkan table 8 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H₂ pada variabel rasio ROE menunjukkan nilai sig = 0,630 yang mana cenderung besar dibanding batas penelitian 0,05. Maka hipotesis H₂ ditolak, atau tidak ada yang berbeda pada rasio *Return on Equity* (ROE) pada Bank BTN sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

3) Hasil Uji Beda NIM

Hasil uji beda NIM Bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI mampu terlihat dalam tabel 9 hingga tabel 12.

Tabel 9. Uji Beda NIM Bank Mandiri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|-----------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 NIM_pandemi-Non Pandemi | 13.203 | .88574 | .36429 | .16019 | .10632 | 2.431 | 40 | .039 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil uji hipotesis H3 pada variabel rasio NIM menunjukkan nilai sig = 0,039 ketika cenderung kecil dibanding pembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H3 diterima, atau ada yang berbeda pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) di Bank Mandiri sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 10. Uji Beda NIM Bank BNI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|-----------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std.Devia-tion | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 NIM_pandemi-Non Pandemi | 13.203 | .05790 | .02431 | .10632 | .16019 | 2.431 | 24 | .557 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan table10 dapat dilihat hasil uji hipotesis H3 pada variabel rasio NIM menunjukkan nilai sig = 0,557 yang mana cenderung besar dibanding batas penelitian 0,05. Maka hipotesis H3 ditolak, atau

tidak ada yang berbeda pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) di Bank BNI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 11. Uji Beda NIM Bank BRI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|-----------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 NIM_pandemi-Non Pandemi | 13.203 | .05790 | .02431 | .10632 | .16019 | 2.431 | 24 | .557 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan table11 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H3 pada variabel rasio NIM menunjukkan nilai sig = 0,561 yang manacenderung besar dibandingpembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H3 ditolak, atau ada yang berbeda pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) di Bank BRI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 12. Uji Beda NIM Bank BTN Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|-----------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 NIM_pandemi-Non Pandemi | 322.5 | .02431 | .05790 | .10632 | .16019 | 2.431 | 24 | .561 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H3 pada variabel rasio NIM menunjukkan nilai sig = 0,707 yang manacenderung besar dibandingpembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H3 ditolak, atau tidak ada yang berbeda pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) di Bank BTN sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

4) Hasil Uji Beda BOPO

Hasil uji beda BOPO Bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI mampu terlihat dalam tabel 13 hingga tabel 16.

Tabel 13 Uji Beda BOPO Bank Mandiri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 BOPO_ pandemi- Non Pandemi | 13.203 | .16019 | .02431 | .10632 | .02431 | 2.431 | 40 | .557 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H4 pada variabel rasio BOPO menunjukkan nilai sig = 0,557 ketikacenderung besar dibandingpembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H4 ditolak, atau tidak ada yang berbeda pada rasio BOPO di Bank Mandiri sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 14. Uji Beda BOPO Bank BNI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 BOPO_ pandemi- Non Pandemi | 13.203 | 322.5 | .05790 | .10632 | .02431 | 2.431 | 24 | .795 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H4 pada variabel rasio BOPO menunjukkan nilai sig = 0,795 yang mana cenderung besar dibanding pembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H4 ditolak, atau tidak adayang berbeda pada rasio BOPO di Bank BNI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 15. Uji Beda BOPO Bank BRI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 BOPO_ pandemi- Non Pandemi | 322.5 | .02431 | .05790 | .10632 | .16019 | 2.431 | 24 | .775 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H4 pada variabel rasio BOPO menunjukkan nilai sig = 0,775 yang mana cenderung besar dibanding pembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis

H4 ditolak, atau tidak adayang berbeda pada rasio BOPO di Bank BRI sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

Tabel 16. Uji Beda BOPO Bank BTN Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 BOPO_ pandemi- Non Pandemi | 322.5 | .05790 | 322.5 | .02431 | .16019 | 2.431 | 24 | .375 |

Sumber : Hasil pengujian penelitian,2022

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat hasil uji hipotesis, H4 pada variabel rasio BOPO menunjukkan nilai sig = 0,375 ketikacenderung besar dibandingpembatasan penelitian 0,05. Maka hipotesis H4 ditolak, atau tidak adayang berbeda pada rasio BOPO di Bank BTN sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan penggunaan *Financial Technology*.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian secara deksriptif dan statistik, maka penjabarannya sebagai berikut:

1. Pengaruh kerjasama antara *Financial Technology* terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return on Asset (ROA)* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ada perbedaan *Return on Asset (ROA)* pada Bank Mandiri periode sebelum dan selama terjadi pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat disebabkan karena penggunaan *Financial Technology* lebih sering digunakan dari

pada metode pembayaran *offline* akibat kebijakan pembatasan berskala besar dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, melalui kerja sama bersama *Start-Up FinTech* dapat menjadi peningkatkeuntungan perbankan yang mengacu pada naiknya ROA pada Bank Mandiri selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian pada Bank Mandiri ini sejalan dengan hasil penelitian Purwitasari, et all (2016), Yuliana (2018), Muchlis (2018), Sakanti (2021), Fadiah (2021) yang menyatakan dengan adanya kolaborasi *Fintech* sehingga biaya perbankan yang disalurkan mampu kian memberi kemudahan sehingga meningkatkan profabilitas.

Sedangkan pada Bank BNI, BTN dan BRI menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA dalam penggunaan *Financial Technology* periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal itu dapat dikarenakan karena dalam penggunaan *Financial Technology* tidak digunakan secara maksimal pada periode pandemi Covid-19. Masih banyak masyarakat yang memilih untuk melakukan transaksi *offline* walaupun harus rela mengantri di bank karena masih kurangnya minat masyarakat terhadap penggunaan *FinTech*. Selain itu dapat disebabkan karena Bank BNI, BTN, dan BRI belum berdaya sebagai bentuk memanfaatkan kepemilikan aset dalam memperoleh keuntungan ketika ada pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prastika, (2019) dan Ramadhon (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak memberi pengaruh pada pendapatan keuntungan bersih perbankan sebab kurangnya dalam memperoleh keuntungan bersih melalui pendayagunaan aset Bank ketika kerjasama bersama *Start-Up Fintech* sebab kian maraknya *Start-Up FinTech* yang ada.

2. Pengaruh kerjasama antara *Financial Technology* terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return on Equity (ROE)* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return on Equity* pada Bank Mandiri dan BRI periode sebelum dan selama terjadi pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya kebijakan kelonggaran kredit yang dilakukan oleh manajemen sebagai upaya pengembalian modal perusahaan. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk proses tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan. Hasil penelitian pada Bank Mandiri dan Bank BRI sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muchlis, (2018) dan Kristianti & Tulenan, (2021) yang melakukan penelitian dampak *FinTech* pada kinerja keuangan perbankan berdasar kejadian *FinTech* sebagai kesempatan untuk peningkatan keuntungan pendapatan.

Sedangkan pada Bank BNI dan BTN tidak terdapat perbedaan dalam penggunaan *Financial Technology* sebelum dan selama pandemi Covid-19, karena Bank BNI dan BTN belum mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal bank sehingga belum memiliki kemampuan bersaing bersama *Start-Up FinTech* lain pada masa pandemi Covid-19. Meski telah melakukan kerjasama bersama suatu *Start-Up FinTech*, faktor tersebut dapat dilaksanakan sebab sedikitnya promosi pada produk-produk baru yang terdapat dalam Bank BNI dan BTN maka belum dapat memaksimalkan penggunaan layanan *FinTech* yang telah disediakan untuk berinvestasi. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana penggunaan layanan *FinTech* sehingga masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan layanan *FinTech* dengan maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dijalankan dari Ramadon (2021) dan Prastika, (2019) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap *Financial Technology* sebab tidak bisa Bank memanfaatkan modalnya untuk kerjasama dengan suatu *Start-Up Fintech* guna memperoleh keuntungan bersih dan memberi kepuasan untuk kepentingan pemegang saham.

3. Pengaruh kerjasama antara *Financial Technology* terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang diterapkan pada *Net Interest Margin* (NIM) menyatakan bahwa variabel NIM sebelum dan saat pandemi Covid-19 ketika penggunaan *Financial Technology* pada Bank Mandiri terdapat perbedaan. Hal tersebut dikarenakan adanya kerjasama dengan *Start-Up FinTech* selama pandemi Covid-19 dapat menjadi peningkatan pendapatan perbankan yang mampu terlihat berdasar naiknya *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Mandiri, ketika memiliki kemampuan melakukan persaingan bersama *Start-Up FinTech* lain.

Hasil tersebut sesuai pada penelitian Muchlis (2018) dan Prastika (2019) yang menyampaikan bahwasanya melalui kolaborasi dengan *FinTech* dalam menyalurkan pembiayaan perbankan kian memberi kemudahan yang dapat berperan sebagai peningkatan profitabilitas. Sedangkan variabel NIM sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada Bank BNI, BRI, dan BTN dalam penggunaan *Financial Technology* menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Dengan menggunakan *Start-Up FinTech* belum memiliki kemampuan dalam peningkatan pendapatan perbankan sehingga Bank BNI, BTN, dan BRI belum mampu menarik nasabah untuk melakukan pembiayaan. Masyarakat belum memaksimalkan pembiayaan melalui *FinTech* karena kurang adanya rasa kepercayaan terhadap penggunaan *Fintech*.

Hal tersebut disebabkan karena banyak kasus-kasus penipuan dari penggunaan *FinTech* maka masyarakat lebih banyak memilih melakukan pembiayaan dengan datang langsung ke kantor cabang walaupun harus melalui proses yang cukup lama.

Hasil ini selaras pada penelitian Ramadhon (2021) yang mengemukakan NIM tidak memberi pengaruh pada pemerolehan untuk hasil perbankan, hal tersebut disebabkan sedikitnya masyarakat yang tahu terkait produk perusahaan, sehingga dalam merealisasikan penyaluran biaya kurang mampu melalui sekongan dari *Start-Up Fintech*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak selaras pada penelitian Ika Kristianti dan Michell Virgianna Tulena (2018) yang melakukan penelitian dampak Fintech pada kinerja keuangan perbankan dari kejadian *FinTech* sebagai kesempatan dalam memperoleh keuntungan pendapatan.

4. Pengaruh kerjasama antara *Financial Technology* terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang diterapkan pada variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI dalam penggunaan *Financial Technology* sebelum dan saat pandemi Covid-19 memperlihatkan tidak ada perbedaan. *Start-Up FinTech* dapat memudahkan aktivitas pelayanan di masa pandemi Covid-19, namun belum mampu memangkas pembiayaan operasional di Bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI sehingga tidak terdapat perbedaan. Selain itu kerjasama yang terjalin dari Bank bersama *Start-Up FinTech* bukan dalam skala operasional bank tersebut tetapi melalui tahap penginvestasian beserta dana pada *Start-Up FinTech* yakni pihak Bank menjadi

investor/kreditur. Maka faktor itulah yang menjadi tiada kepengaruhannya dalam rasio BOPO terhadap kerja sama bersama Bank dengan *Start-Up FinTech*. Sebab rasio BOPO membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional tersebut.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian Sari (2021) dan Prastika (2019) bahwasanya tidak ada yang berbeda secara berkelanjutan pada Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) antara sebelum dan setelah kerjasama bersama suatu *FinTech*. Penelitian itu memperlihatkan bahwasanya kolaborasi bersama *FinTech* ikut menambahkan beban operasional maka kolaborasi yang dilakukan tidak memiliki dampak dengan proposional dan hal itulah yang nantinya menghambat pendapatan keuntungan secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini tidak selaras pada penelitian Muchlis (2018) yang menyampaikan bahwasanya *FinTech* mampu menyebabkan perkembangan *product development* kian membaik, sebab *FinTech* mampu ikut serta dalam perkembangan yang tersedia dan memiliki kemudahan dalam menyesuaikan, selaras pula pada perkembangan keperluan dari para nasabah.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) dalam dalam kurun waktu kurang lebih sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam penggunaan *Financial Technology* pada Bank Mandiri memperlihatkan adanya perbedaan antara ROA dan *Financial Technology*. Sedangkan Bank BNI, BTN, dan BRI tidak ada perbedaan.
2. Variabel *Return on Equity* (ROE) pada Bank Mandiri dan BRI dalam kurun waktu sebelum dan selama terjadi pandemi Covid-19 dalam penggunaan *Financial Technology* menunjukkan adanya perbedaan. Sedangkan pada Bank BNI dan BTN tidak terdapat perbedaan dalam

penggunaan *Financial Technology* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

3. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Bank Mandiri dalam penggunaan *Financial Technology* terdapat perbedaan. Sedangkan pada Bank BNI, BRI, dan BTN dalam penggunaan *Financial Technology* menunjukkan tidak terdapat perbedaan.
4. Variabel BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN dalam penggunaan *Financial Technology* menunjukkan tidak terdapat perbedaan..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang komparasi rasio keuangan di masa pandemi Covid-19, dimana peneliti berikutnya diharap mampu melakukan perluasan sampel penelitian yang diterapkan, agar hasil penelitian kian meluas terkait rasio keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rasio keuangan yang lain juga sebagai variabel penelitiannya, seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan lain-lain agar hasil penelitian terkait permasalahan ini kian meluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). Krisis Kemanusiaan COVID-19 dan Implikasinya pada Tatanan Perekonomian Global. 2020, 20. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/3_LPI2020_BAB1.pdf
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo.

Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology

- terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Meileny, F. dan T. I. W. (2020). Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Linkaja Di Indonesia. *Jurnal*, 4(2), 1–9.
- Monica, M. A. (2019). *Analisis hukum Islam terhadap pinjaman uang elektronik Shopee Pay Later pada e-commerce* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335.
<https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>
- Prastika, Y. (2019). Pengaruh *Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)*. 8(5), 55.
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Purnomo, S. D., Serfiyani, C. Y., & Haiyani, I. (2012). *Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik (Pertama)*. Transmedia Pustaka.
- Puspita, Y. C. (2019). Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2).
- Ramadhon, A. (2021). Analisis Dampak *Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI syariah)*.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Teknologi Finansial Pinjaman Online Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.
- Wahdan, A. In., Muhamad, M., & Kurnia. (2021). *Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen*.
- Wijaya, C. (2020). *PSBB Jakarta mulai 10 April selama dua minggu, namun pakar menyebut hasil efektif satu bulan untuk tekan Covid-19*. BBC News Indonesia.